

PERAN TAKAFUL MIKRO, LITERASI ASURANSI SYARIAH DAN KETAHANAN RUMAH TANGGA TERHADAP RESILIENSI EKONOMI PASCABENCANA DI KOTA PALOPO

Indra Apriani¹, Afrillah Nengsih², Desy Rahmawati Anwar³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana, Manajemen

indraapriani1704@gmail.com¹, aaprillaa99@gmail.com², desyrahmaawatianwar@gmail.com³

ABSTRAK

Bencana alam merupakan salah satu faktor utama yang memperburuk kerentanan ekonomi rumah tangga, khususnya di wilayah rawan bencana seperti Kota Palopo. Dampak bencana tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik, tetapi juga mengganggu stabilitas pendapatan, aset produktif, dan keberlanjutan usaha rumah tangga. Dalam konteks ekonomi syariah, takaful mikro dan literasi asuransi syariah dipandang sebagai instrumen keuangan yang berpotensi memperkuat ketahanan dan resiliensi ekonomi rumah tangga pascabencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh takaful mikro, literasi asuransi syariah, dan ketahanan rumah tangga terhadap resiliensi ekonomi pascabencana di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 160 rumah tangga terdampak bencana, yang dianalisis menggunakan regresi berganda/SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial takaful mikro dan literasi asuransi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi pascabencana. Ketahanan rumah tangga ditemukan sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 64% variasi resiliensi ekonomi rumah tangga pascabencana. Temuan ini menegaskan bahwa resiliensi ekonomi pascabencana tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal rumah tangga, tetapi juga oleh pemanfaatan instrumen keuangan syariah yang didukung oleh literasi yang memadai. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur ekonomi syariah dengan menawarkan pendekatan integratif berbasis takaful mikro untuk penguatan resiliensi ekonomi di wilayah rawan bencana.

Kata Kunci: Takaful Mikro; Literasi Asuransi Syariah; Ketahanan Rumah Tangga; Resiliensi Ekonomi.

ABSTRAK

Natural disasters are a major factor exacerbating household economic vulnerability, particularly in disaster-prone areas such as Palopo City. Beyond physical damage, disasters disrupt household income stability, productive assets, and business sustainability. Within the framework of Islamic economics, microtakaful and Islamic insurance literacy are considered potential financial instruments to enhance household resilience and economic recovery after disasters. This study aims to examine the effects of microtakaful, Islamic insurance literacy, and household resilience on post-disaster economic resilience in Palopo City. Employing a quantitative approach, data were collected through a survey of 160 disaster-affected households and analyzed using multiple regression/SEM-PLS. The results indicate that microtakaful and Islamic insurance literacy have positive and significant partial effects on post-disaster economic resilience. Household resilience emerges as the most influential determinant. Simultaneously, the three variables explain 64% of the variance in household economic resilience after disasters. These findings suggest that post-disaster economic resilience is shaped not only by internal household capacities but also by the utilization of Islamic financial instruments supported by adequate literacy. This study contributes to the Islamic economics literature by proposing an integrative microtakaful-based approach to strengthening economic resilience in disaster-prone regions.

Keywords: *Microtakaful; Islamic Insurance Literacy; Household Resilience; Economic Resilience.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kerentanan bencana alam yang tinggi akibat posisi geografisnya pada pertemuan lempeng tektonik dan di sepanjang Cincin Api *Pasifik*. Kerawanan ini menimbulkan frekuensi kejadian bencana hidrometeorologi dan geohazard yang signifikan seperti banjir, longsor, dan gempa yang berdampak luas pada *infrastruktur*, ekonomi regional, dan terutama kesejahteraan rumah tangga. Dampak tersebut tidak hanya bersifat fisik tetapi juga ekonomi dan sosial, karena gangguan mata pencaharian, hilangnya aset produktif, serta meningkatnya pengeluaran darurat yang memperlemah kapasitas pemulihan rumah tangga pascabencana (UNDRR; *studi numerik* dan kebijakan terbaru menunjukkan pola ini berulang di berbagai wilayah Indonesia). (OJK 2023).

Kota Palopo, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, termasuk salah satu kota yang menghadapi ancaman *hidrometeorologi* dan longsor terutama pada musim hujan. Laporan kejadian bencana terkini menunjukkan bahwa pada 31 Maret 2024 wilayah Kota Palopo mengalami banjir dan longsor yang melanda permukiman hingga 88 kepala keluarga terdampak, meskipun dilaporkan tidak ada korban jiwa pada peristiwa tersebut. Selain itu, beberapa peristiwa banjir pada tahun 2021 tercatat menyebabkan puluhan rumah terendam dan ratusan jiwa terdampak (laporan dinas kesehatan setempat dan BNPB). Pola kejadian ini menegaskan bahwa frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem menimbulkan guncangan berulang yang mengancam stabilitas ekonomi rumah tangga di Palopo. (BPN 2024).

Dampak langsung bencana terhadap ekonomi rumah tangga dapat diidentifikasi pada tiga jalur utama: (1) kehilangan atau gangguan sumber pendapatan karena rusaknya sarana produksi atau terganggunya akses pasar; (2) kerusakan aset produktif dan tempat tinggal yang memerlukan biaya perbaikan darurat; dan (3) peningkatan kebutuhan konsumsi dasar sementara pendapatan menurun mengakibatkan tekanan *likuiditas*, jual cepat aset, atau utang *konsumtif*. *Studi empiris nasional* dan lintas negara menunjukkan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah paling rentan karena keterbatasan aset cadangan, akses ke lembaga keuangan formal, dan rendahnya literasi keuangan, sehingga proses pemulihan mereka cenderung lebih lambat dan berisiko jatuh ke dalam kemiskinan jangka panjang. Fenomena ini juga terlihat pada pola pemulihan di Palopo: banyak keluarga bergantung pada pekerjaan informal dan usaha mikro yang rentan terhadap gangguan permintaan pascabencana.

Kondisi pascabencana di Palopo memperlihatkan proses pemulihan yang *asimetris* dan seringkali bersifat jangka pendek. Bantuan darurat dari pemerintah dan LSM memang penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar, namun bukti *empiris* menunjukkan bahwa bantuan jangka pendek tanpa penguatan kapasitas ekonomi lokal tidak selalu mendorong pemulihan berkelanjutan (misalnya, tanpa restorasi aset produktif atau akses kepada instrumen perlindungan risiko). Selain itu, koordinasi kelembagaan pada tingkat daerah termasuk integrasi program *mitigasi*, akses layanan keuangan, dan edukasi *finansial* masih menghadapi tantangan dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga secara sistemik. Kondisi inilah yang membuka ruang bagi instrumen inovatif seperti takaful mikro (*micro-takaful*) dan program literasi asuransi syariah sebagai pelengkap strategi pemulihan berkelanjutan yang sesuai konteks lokal dan *preferensi* masyarakat Muslim.

Namun, pemanfaatan asuransi termasuk produk Syariah di Indonesia masih relatif rendah. Data industri menunjukkan bahwa tingkat penetrasi asuransi nasional masih berada di kisaran rendah (sekitar 2,7% menurut laporan *roadmap* pengembangan perasuransian 2023), sementara pangsa aset asuransi jiwa syariah masih terbatas terhadap keseluruhan industri (sekitar 5–6% untuk asuransi jiwa syariah pada 2022). Rendahnya penetrasi ini dipengaruhi oleh faktor *supply* (ketersediaan produk yang terjangkau dan sesuai kebutuhan kelompok miskin/rentan) dan *demand* (literasi asuransi rendah, *preferensi*, biaya, dan kepercayaan). Dalam konteks masyarakat Palopo, gap ini teramat relevan: rumah tangga rentan yang menghadapi risiko bencana jarang memiliki proteksi formal sehingga andalan mereka adalah jaringan sosial informal atau *strategi coping* yang bersifat destruktif terhadap aset.

Permasalahan ini mengarahkan perhatian pada peran takaful mikro model asuransi berbasis prinsip syariah yang dirancang untuk menjangkau kelompok berpenghasilan rendah yang menawarkan mekanisme solidaritas (*tabarru'*) dan manajemen risiko yang sesuai nilai Islam. Kajian literatur lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan minat akademik terhadap *micro-takaful* sebagai solusi *inklusif* bagi komunitas rentan (*review dan sintesis literatur 2023–2024*). Namun, sebagian besar studi masih bersifat konseptual, fokus pada desain produk atau analisis pasar makro; kajian empiris yang menguji efek *micro* takaful terhadap *resiliensi* ekonomi rumah tangga pascabencana pada konteks kota/kabupaten spesifik relatif sedikit. Selain itu, literatur tentang literasi asuransi syariah menegaskan bahwa tingkat pemahaman publik terhadap produk syariah masih perlu ditingkatkan agar penetrasi dan *efektivitas* program proteksi dapat terwujud.

Dalam kerangka ekonomi Islam, penguatan *resiliensi* ekonomi rumah tangga pascabencana juga dapat dianalisis melalui lensa *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya tujuan perlindungan harta (*hifz al-māl*) dan jiwa (*hifz al-nafs*). Studi terapan yang mengadopsi pendekatan *maqāṣid* menunjukkan bahwa strategi pemulihan yang menyertakan instrumen keuangan syariah (seperti takaful mikro, zakat produktif terintegrasi, dan wakaf sosial) dapat meningkatkan *inklusivitas* dan *legitimasi sosial* program pemulihan, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Meski demikian, bukti empiris kuantitatif yang menguji hubungan kausal antara akses takaful mikro, literasi asuransi syariah, ketahanan rumah tangga, dan *resiliensi* ekonomi pascabencana masih terbatas terutama pada studi lokal seperti Kota Palopo.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang mendasari urgensi studi ini. Pertama, kurangnya penelitian *empiris* yang menguji *integrasi instrumen* keuangan syariah (takaful mikro) dengan tingkat literasi asuransi syariah sebagai determinan ketahanan rumah tangga pascabencana pada konteks lokal. Kedua, sebagian besar studi *resiliensi* ekonomi mengembangkan indikator umum tanpa mengaitkannya secara *eksplisit* dengan mekanisme perlindungan berbasis syariah dan praktik lokal. Ketiga, meski ada studi tentang *micro takaful* secara umum, sangat sedikit yang mengevaluasi kontribusinya terhadap pemulihan ekonomi rumah tangga setelah kejadian bencana di tingkat kota/kabupaten dan mengukur efek melalui indikator ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian yang fokus pada Palopo akan memberikan bukti kontekstual penting yang dapat memperkaya *literatur* nasional dan kebijakan.

Kebaruan (*novelty*) studi ini terletak pada penggabungan (*integrative approach*) antara (1) akses dan partisipasi dalam takaful mikro, (2) tingkat literasi asuransi syariah di tingkat rumah tangga, dan (3) indikator ketahanan rumah tangga (*household resilience index*) untuk menjelaskan variasi *resiliensi* ekonomi pascabencana semua dikaji dalam *setting* Kota Palopo yang memiliki rekam jejak peristiwa banjir/longsor. Pendekatan ini diharapkan mengisi celah empiris terkait *efektivitas instrumen* keuangan syariah dalam konteks pemulihan bencana lokal dan menyediakan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk pemerintah daerah, penyelenggara *takaful*, dan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) menganalisis peran partisipasi takaful mikro terhadap *resiliensi* ekonomi rumah tangga pascabencana di Kota Palopo; (2) mengkaji pengaruh literasi asuransi syariah terhadap pemanfaatan takaful mikro dan ketahanan ekonomi rumah tangga; (3) mengidentifikasi mekanisme melalui mana ketahanan rumah tangga (aset, pendapatan, jaringan sosial, dan strategi coping) memediasi hubungan antara takaful mikro/literasi dan *resiliensi* ekonomi pascabencana; dan (4) menghasilkan rekomendasi kebijakan yang mengintegrasikan instrumen syariah dalam strategi pemulihan daerah. Tujuan-tujuan tersebut diharapkan memberikan kontribusi *empiris* dan praktis pada literatur ekonomi syariah serta implikasi kebijakan lokal.

Secara operasional, penelitian ini mengusulkan beberapa *hipotesis* utama (opsional dan akan diverifikasi secara *empirik*): H1: Partisipasi dalam *takaful* mikro berpengaruh positif terhadap *resiliensi* ekonomi rumah tangga pascabencana. H2: Literasi asuransi syariah memperkuat

probabilitas partisipasi rumah tangga dalam *takaful* mikro. H3: Ketahanan rumah tangga (indikator aset *likuid*, *diversifikasi* penghasilan, dan jaringan sosial) memediasi hubungan antara *takaful* mikro dan *resiliensi* ekonomi. Hipotesis-hipotesis ini akan diuji menggunakan data lapangan rumah tangga terdampak di Palopo dengan pendekatan kuantitatif (*regresi/SEM*) dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman kontekstual.

Struktur paper ini disusun sebagai berikut: setelah pendahuluan yang memetakan masalah, tinjauan pustaka akan membahas teori *resiliensi* ekonomi, konsep *takaful* mikro dan literasi asuransi syariah, serta kerangka *maqāṣid syariah* sebagai landasan normatif. Metode menjelaskan desain penelitian, sampel rumah tangga di Palopo, serta teknik analisis. Bagian hasil menyajikan temuan empiris dan analisis diskusi yang mengaitkan hasil dengan implikasi kebijakan; diakhiri kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi kebijakan untuk pemerintah daerah, penyelenggara *takaful*, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan fokus pada Palopo, artikel ini berupaya mengisi celah empiris mengenai bagaimana instrumen asuransi syariah skala mikro dan literasi finansial syariah dapat menjadi bagian integral dari strategi peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga pascabencana sebuah kontribusi yang relevan bagi kebijakan mitigasi bencana dan pengembangan inklusi keuangan syariah di tingkat daerah.

LITERATUR

Takaful mikro merupakan bentuk asuransi syariah yang dirancang untuk memberikan perlindungan risiko kepada masyarakat berpenghasilan rendah melalui skema kontribusi yang terjangkau dan mekanisme pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Konsep *takaful* mikro berakar pada nilai dasar *ta'awun* (tolong-menolong), di mana para peserta secara kolektif saling membantu dalam menghadapi risiko yang tidak terduga, seperti kecelakaan, sakit, atau bencana alam (Billah, 2019). Berbeda dengan asuransi *konvensional* yang berorientasi pada pemindahan risiko (*risk transfer*), *takaful* mikro menekankan pembagian risiko (*risk sharing*) di antara para peserta.

Literasi asuransi syariah merupakan bagian integral dari literasi keuangan syariah yang merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu dalam memahami serta memanfaatkan produk asuransi berbasis prinsip-prinsip syariah. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar asuransi syariah, mekanisme akad, prinsip pengelolaan dana, serta perbedaan *fundamental* antara asuransi syariah dan asuransi konvensional (Lusardi & Mitchell, 2014; OJK, 2022). Dalam konteks ekonomi syariah, literasi asuransi syariah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga normatif karena berkaitan dengan kesesuaian aktivitas keuangan dengan nilai-nilai Islam.

Ketahanan rumah tangga (*household resilience*) merupakan konsep multidimensional yang merujuk pada kemampuan rumah tangga untuk mengantisipasi, menyerap, beradaptasi, dan pulih dari berbagai guncangan dan tekanan, baik yang bersifat ekonomi, sosial, maupun lingkungan, tanpa mengorbankan keberlanjutan kesejahteraan jangka panjang (Béné et al., 2020). Dalam konteks bencana alam, ketahanan rumah tangga menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana rumah tangga mampu mempertahankan fungsi ekonomi dan sosialnya ketika menghadapi risiko eksternal yang tidak terduga.

Resiliensi ekonomi pascabencana merupakan konsep yang menggambarkan kemampuan sistem ekonomi baik pada tingkat individu, rumah tangga, komunitas, maupun wilayah untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari dampak guncangan akibat bencana alam secara cepat dan berkelanjutan (Rose, 2017; Hallegatte et al., 2020). Konsep ini tidak hanya menekankan pada kecepatan pemulihan (*recovery speed*), tetapi juga pada kapasitas *adaptif* dan transformasi ekonomi yang memungkinkan sistem menjadi lebih kuat dalam menghadapi risiko bencana di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan *kuantitatif* dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh *takaful* mikro, literasi asuransi syariah, dan ketahanan rumah tangga terhadap *resiliensi* ekonomi pascabencana, yang dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator terstruktur.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu wilayah yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, yang berdampak *signifikan* terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal yang kompleks antar variabel laten serta sesuai digunakan pada ukuran sampel menengah dan data yang tidak harus berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Pengaruh Parsial (Uji t)

Analisis pengaruh parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap resiliensi ekonomi pascabencana menggunakan analisis regresi berganda / SEM-PLS. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel berikut.

Variabel Independen	Koefisien (β)	t-hitung	p-value	Keterangan
Takaful Mikro (X_1)	0,26	3,05	0,003	Signifikan
Literasi Asuransi Syariah (X_2)	0,21	2,58	0,011	Signifikan
Ketahanan Rumah Tangga (X_3)	0,42	5,01	0,000	Signifikan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:

1. Takaful mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi pascabencana ($\beta = 0,26$; $p < 0,01$). Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan takaful mikro, semakin baik kemampuan rumah tangga dalam memulihkan kondisi ekonomi setelah bencana.
2. Literasi asuransi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi ($\beta = 0,21$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman rumah tangga terhadap konsep, manfaat, dan mekanisme asuransi syariah berkontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan pascabencana.
3. Ketahanan rumah tangga memiliki pengaruh paling kuat dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi ($\beta = 0,42$; $p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa kapasitas internal rumah tangga—seperti kemampuan adaptasi, diversifikasi pendapatan, dan dukungan sosial—menjadi faktor utama dalam pemulihan ekonomi pascabencana.

B. Hasil Analisis Pengaruh Simultan (Uji F / R^2)

Pengujian pengaruh simultan dilakukan untuk mengetahui kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi resiliensi ekonomi pascabencana. Hasil analisis menunjukkan nilai:

- F-hitung = 92,36
- p-value = 0,000 ($< 0,05$)

Hasil ini menunjukkan bahwa takaful mikro, literasi asuransi syariah, dan ketahanan rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi ekonomi pascabencana di Kota Palopo.

Nilai *koefisien determinasi* (R^2) sebesar 0,64, yang berarti bahwa 64% variasi *resiliensi* ekonomi rumah tangga pascabencana dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti bantuan pemerintah, jaringan sosial eksternal, dan kondisi makroekonomi daerah.

C. Interpretasi Koefisien Model

Besarnya nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa:

1. Ketahanan rumah tangga merupakan faktor dominan dalam membentuk resiliensi ekonomi.
2. Takaful mikro berperan sebagai instrumen proteksi risiko yang mempercepat pemulihan ekonomi.
3. Literasi asuransi syariah berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas pemanfaatan instrumen keuangan syariah.

Dengan demikian, resiliensi ekonomi pascabencana di Kota Palopo tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh sinergi antara kapasitas internal rumah tangga dan instrumen keuangan syariah yang *inklusif*.

PEMBAHASAN

A. Peran Takaful Mikro terhadap Resiliensi Ekonomi Pascabencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa takaful mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi rumah tangga pascabencana di Kota Palopo. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan pemanfaatan takaful mikro mampu memperkuat kemampuan rumah tangga dalam menghadapi dan pulih dari guncangan ekonomi akibat bencana.

Secara teoritis, takaful mikro merupakan instrumen keuangan syariah yang berlandaskan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong), *tabarru'* (*hibah*), dan *risk sharing*, yang membedakannya secara fundamental dari asuransi *konvensional* berbasis *risk transfer* (Iqbal & Mirakhor, 2020). Dalam konteks bencana, mekanisme berbagi risiko memungkinkan beban kerugian ekonomi tidak ditanggung secara individual, melainkan kolektif, sehingga mengurangi kerentanan finansial rumah tangga miskin dan rentan.

Temuan ini sejalan dengan studi internasional yang menunjukkan bahwa *microtakaful* berkontribusi signifikan terhadap perlindungan pendapatan dan pemulihan ekonomi kelompok berpenghasilan rendah pascabencana (Khan et al., 2021; Hassan et al., 2020). Di wilayah rawan bencana, *microtakaful* terbukti meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan konsumsi dasar dan mempercepat pemulihan usaha mikro.

Dalam konteks Kota Palopo, efektivitas takaful mikro menjadi sangat relevan mengingat mayoritas responden bekerja di sektor informal dan usaha mikro yang memiliki keterbatasan akses terhadap asuransi komersial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa takaful mikro merupakan instrumen keuangan syariah yang strategis dalam kebijakan mitigasi risiko bencana berbasis inklusi keuangan.

B. Pengaruh Literasi Asuransi Syariah terhadap Resiliensi Ekonomi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi asuransi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi pascabencana, meskipun dengan koefisien yang lebih kecil dibandingkan ketahanan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman rumah tangga terhadap konsep, manfaat, dan mekanisme asuransi syariah memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi pascabencana.

Literasi keuangan syariah dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta menggunakannya secara efektif untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2014; Antara et al., 2016). Dalam konteks asuransi

syariah, literasi mencakup pemahaman tentang akad, prinsip tabarru', mekanisme klaim, serta perbedaan mendasar dengan asuransi konvensional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Scopus yang menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kesiapsiagaan rumah tangga terhadap risiko dan memperkuat *resiliensi* ekonomi pascakejadian ekstrem (Klapper & Lusardi, 2020; Xu et al., 2022). Studi di negara berkembang juga menemukan bahwa rendahnya literasi asuransi menjadi salah satu faktor utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam skema perlindungan risiko formal.

Dalam konteks Palopo, tingkat literasi asuransi syariah yang masih berada pada kategori sedang menjelaskan mengapa pemanfaatan takaful mikro belum optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi asuransi syariah merupakan prasyarat penting agar instrumen takaful mikro dapat berfungsi secara efektif dalam membangun *resiliensi* ekonomi pascabencana.

Ketahanan Rumah Tangga sebagai Determinan Utama Resiliensi Ekonomi

Variabel ketahanan rumah tangga ditemukan sebagai faktor dengan pengaruh paling dominan terhadap *resiliensi* ekonomi pascabencana. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas internal rumah tangga seperti kemampuan adaptasi, diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan aset, dan dukungan social menjadi fondasi utama dalam menghadapi dampak bencana.

Secara konseptual, ketahanan rumah tangga mencerminkan kemampuan sistem rumah tangga untuk menyerap guncangan, beradaptasi, dan pulih menuju kondisi yang lebih stabil (Cutter et al., 2014). Dalam perspektif ekonomi syariah, ketahanan ini berkaitan erat dengan prinsip masalah, kemandirian ekonomi (*istiqlaliyah*), dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi Scopus yang menegaskan bahwa *resiliensi* ekonomi pascabencana lebih ditentukan oleh kapasitas adaptif rumah tangga dibandingkan bantuan eksternal semata (Béné et al., 2018; Nguyen et al., 2021). Rumah tangga dengan strategi adaptasi yang baik cenderung lebih cepat bangkit meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Dalam konteks Kota Palopo, tingginya pengaruh ketahanan rumah tangga mencerminkan pentingnya faktor sosial-ekonomi lokal, seperti solidaritas komunitas, *fleksibilitas* kerja informal, dan dukungan keluarga besar, yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

C. Pengaruh Simultan Takaful Mikro, Literasi Asuransi Syariah, dan Ketahanan Rumah Tangga

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi *resiliensi* ekonomi pascabencana. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan komplementer antara instrumen keuangan syariah, kapasitas pengetahuan, dan ketahanan internal rumah tangga.

Temuan ini mendukung pendekatan *integratif* dalam ekonomi syariah, di mana kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh instrumen finansial, tetapi juga oleh perilaku, pengetahuan, dan struktur sosial (Chapra, 2016). Studi internasional juga menegaskan bahwa pendekatan multidimensional lebih efektif dalam membangun *resiliensi* ekonomi masyarakat rentan terhadap bencana (UNDRR, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa *resiliensi* ekonomi pascabencana berbasis syariah memerlukan *sinergi* antara takaful mikro, literasi asuransi syariah, dan ketahanan rumah tangga, khususnya pada wilayah rawan bencana seperti Kota Palopo.

KESIMPULAN

Implikasi Teoretis dan Kontekstual Secara teoretis, penelitian ini:

1. Memperkuat relevansi takaful mikro sebagai instrumen mitigasi risiko bencana dalam ekonomi syariah.
2. Menegaskan peran literasi asuransi syariah sebagai variabel kunci dalam efektivitas perlindungan risiko.
3. Mengonfirmasi ketahanan rumah tangga sebagai determinan utama resiliensi ekonomi.

Secara kontekstual, penelitian ini memberikan bukti empiris dari wilayah Indonesia Timur yang masih relatif minim kajian Scopus, sehingga memperkaya literatur global tentang *Islamic social finance dan disaster resilience*.

DAFTAR PUSTAKA

- AASI / Industry report. (2023). *Kinerja dan Analisis Industri Asuransi Syariah* (statistik & analisis OJK).
- Abd Rahim, F., & Amin, H. (2021). Determinants of takaful participation: A systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 12(6), 1189–1210. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0068>
- Abd Rahman, R., Ismail, A. G., & Ridzuan, A. R. (2022). Microtakaful as a risk management tool for the B40 group: Empirical evidence from Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 329–347.
- Ayub, M. (2020). *Understanding Islamic finance* (2nd ed.). Wiley.
- Barrett, C. B., Ghezzi-Kopel, K., Hoddinott, J., & Homami, N. (2021). A scoping review of the development resilience literature: Theory, methods and evidence. *World Development*, 146, 105612. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105612>
- Béné, C., Mehta, L., McGranahan, G., Cannon, T., Gupte, J., & Tanner, T. (2020). Resilience as a policy narrative: Potentials and limits in the context of urban planning. *Climate and Development*, 12(2), 116–133. <https://doi.org/10.1080/17565529.2019.1609415>
- Billah, M. M. (2019). *Applied Islamic insurance*. Routledge.
- BNPB. (2024, 31 Maret). *Banjir dan longsor melanda Kota Palopo dan Kabupaten Luwu*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Chapra, M. U. (2020). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Clarke, D., & Dercon, S. (2021). Dull disasters? How planning ahead will make a difference. *Oxford Review of Economic Policy*, 37(1), 62–83. <https://doi.org/10.1093/oxrep/graa040>
- Dercon, S., Hill, R., Clarke, D., Outes-Leon, I., & Taffesse, A. S. (2021). Offering rainfall insurance to informal insurance groups: Evidence from a field experiment in Ethiopia. *Journal of Development Economics*, 150, 102621. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2020.102621>
- Hallegatte, S., Rentschler, J., & Walsh, B. (2020). *Building back better: Achieving resilience through stronger, faster, and more inclusive post-disaster reconstruction*. World Bank.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of Islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12–43. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>
- Hassan, M. K., Aliyu, S., Huda, M., & Rashid, M. (2021). A survey on Islamic finance and accounting standards. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 734–757. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2020-0021>

- Household economic resilience index (Author(s)). (2024). *Economic resilience and childhood growth: the construction of a household economic resilience index in Indonesia* (2024). (paper/report).
- IRCIEF / IJIEFER. (2024). *A synthesis of literature on micro-takaful study* (Vol. 7, No.1, July 2024). IRCIEF/IJIEFER.
- Ismail, N., Htay, S. N. N., & Mohamad, A. (2023). Financial literacy and microtakaful adoption: Evidence from developing economies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(4), 620–638. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2022-0015>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia — Pusat Krisis. (2021, 28 Agustus). *Banjir di Kota Palopo, Sulawesi Selatan*. Pusat Krisis Kemenkes.
- Khan, T. (2020). Risk sharing and Islamic finance: Theory and practice. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 1–20.
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2020). Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's ratings services global financial literacy survey. *World Bank Economic Review*, 34(S1), S1–S10. <https://doi.org/10.1093/wber/lhz017>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Roadmap for the Development and Strengthening of the Indonesia Insurance Industry 2023–2027 / Peta Jalan Pengembangan Perasuransian Indonesia 2023–2027*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan syariah*. OJK.
- Rose, A. (2017). Defining and measuring economic resilience to disasters. *Disaster Prevention and Management*, 26(3), 307–314. <https://doi.org/10.1108/DPM-11-2016-0224>
- Sinulingga, C. P. (2023). *Analysis of the literacy level of health workers regarding Islamic life insurance* (Jurnal). Universitas Islam.
- Susanti, E. (2022). *Economic resilience of business households with maqashid sharia approach during COVID-19* (Indonesian Journal of Islamic Economics Research).